
PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Erdiana Flora

Email: erdianaflora202@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA), pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA), sedangkan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

KATA KUNCI: *Debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), pertumbuhan perusahaan dan *return on assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa kemudian untuk dijual. Salah satu tujuan berdirinya perusahaan yaitu memperoleh dan memaksimalkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Untuk memaksimalkan laba perusahaan membutuhkan dana agar dapat mengembangkan usahanya dan bertahan dalam persaingannya dengan perusahaan lain. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kekayaan secara efektif dan efisien. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio *Return on assets*. *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *return on assets* suatu perusahaan, yaitu antara lain *Debt to equity ratio*, *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula resiko keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan karena utang yang besar akan membawa konsekuensi beban bunga tetap maka sulit untuk perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak investor untuk berinvestasi, karena perusahaan yang mampu membayarkan utang-utangnya menggambarkan keuangan perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik. Dengan demikian perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Selain *Debt to equity ratio*, faktor lain yang dapat mempengaruhi *return on assets* adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* ini merupakan rasio lancar yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya aset lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor.

Pertumbuhan perusahaan juga dianggap sebagai salah satu faktor pengaruh *return on assets*. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya melalui peningkatan aktiva. Perusahaan dengan pertumbuhan aktiva yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola dana dengan optimal untuk menghasilkan laba, dan dari laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan kegiatan usaha. Pertumbuhan perusahaan dapat diketahui dari selisih total aktiva periode sekarang dengan periode sebelumnya dibagi dengan total aktiva tahun sebelumnya. Perusahaan dengan total aktiva periode sekarang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya menunjukkan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberi tanda dalam perkembangan perusahaan dan prospek yang menguntungkan.

KAJIAN TEORITIS

1. *Return On Assets*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan membutuhkan dana agar dapat mengembangkan usahanya dan bertahan dalam persaingannya dengan perusahaan lain. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 68): “Rasio *return on assets* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *return on investment*”. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”. Dalam penelitian ini *Return on assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Utang merupakan bagian dari sebuah perusahaan, hal ini karena utang ada dan tumbuh karena adanya aktivitas dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki hutang, walaupun hampir semua perusahaan memiliki utang, namun besarnya utang yang dimiliki setiap perusahaan pasti berbeda. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan biasanya didasarkan oleh besarnya permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam masalah keuangan. Semakin besar jumlah utang yang digunakan akan semakin besar pula beban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio hutang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Menurut Hery (2015: 543). Kepercayaan kreditur kepada perusahaan besar untuk mengelola pinjamannya memberikan pengaruh tersendiri kepada investor, dengan tingkat DER yang tinggi membuat investor ragu atau bahkan lebih berani untuk berinvestasi. Informasi tingkat hutang yang disampaikan oleh perusahaan akan memberikan isu

negatif terhadap perusahaan, tetapi jika pengelolaan hutang yang baik maka akan memberikan isu positif terhadap informasi tersebut.” Menurut Kasmir (2010: 112): “*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.” Jika tidak dikelola dengan baik, utang dapat menyebabkan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga biaya bunga dan akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2018) menyatakan: bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

3. *Current Ratio*

Utang jangka pendek merupakan salah satu kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi dalam jangka kurang dari satu tahun. Dalam perusahaan, calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*. Menurut Fahmi (2016: 66): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif” Menurut Kasmir (2010: 111): “Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk

untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.” *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi tentu akan menghasilkan *return on assets* yang tinggi pula, karena jika perusahaan mampu memenuhi utang lancarnya, berarti perusahaan mampu menghasilkan tingkat profitabilitas perusahaannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) menyatakan: bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda baik bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investorpun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Growth Ratio*. Menurut Fahmi (2015: 137): “Rasio pertumbuhan yaitu yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum” Menurut Kasmir (2010: 116): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan deviden per saham.” Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada masa periode lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai maka akan semakin tinggi keuntungan yang akan diterima. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2017) menyatakan: bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t_{-1}}{\text{Penjualan } t_{-1}}$$

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2014 hingga tahun 2018 serta memiliki data perusahaan yang lengkap selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	155	-8,3383	3,0286	,731073	1,0347053
Current Ratio	155	,5139	8,6378	2,639499	1,7083239
Pertumbuhan Perusahaan	155	-,4709	,5002	,052761	,1292659
Return On Asset	155	-,2223	,9210	,094299	,1386368
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar -8,3383 kali dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 3,0286 kali. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,7310 kali dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,0347 kali. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0,5139 kali dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 8,6378 kali. Nilai rata-rata *Current Ratio* adalah sebesar 2,6394 kali dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,7083 kali. Variabel *Pertumbuhan Perusahaan* memiliki nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -0,4709 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,5002. Nilai rata-rata *Pertumbuhan Perusahaan* adalah sebesar 0,0527 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,1292 kali. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -0,2223 kali dan memiliki nilai maksimum atau nilai tertinggi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,9210 kali. Nilai rata-rata *Return On Assets* adalah sebesar 0,0942 kali dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,1386 kali.

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Pertumbuhan Perusahaan* (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,083	,025		3,366	,001		
Debt to Equity Ratio	-,063	,015	-,468	-4,158	,000	,412	2,428
Current Ratio	,004	,006	,072	,634	,527	,405	2,471
Pertumbuhan Perusahaan	,266	,049	,395	5,396	,000	,972	1,029

a, Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 2 maka akan terbentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,083 - 0,063X_1 + 0,004X_2 + 0,266X_3 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,083 artinya jika nilai *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan pertumbuhan perusahaan adalah nol, maka nilai *return on assets* (ROA) adalah sebesar 0,083.
- Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,063 artinya jika *current ratio* (CR) dan pertumbuhan perusahaan nilainya tetap dan nilai *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai *return on assets* (ROA) akan menurun sebesar -0,063 kali. Semakin meningkat nilai *debt to equity ratio* (DER) maka nilai *return on assets* (ROA) juga akan semakin menurun. Sebaliknya, semakin menurun nilai *debt to equity ratio* (DER) maka nilai *return on assets* (ROA) akan semakin meningkat.
- Koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,004 artinya jika *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan perusahaan nilainya tetap dan nilai *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *return on assets* (ROA) akan meningkat sebesar 0,004 kali. Semakin meningkat nilai *current ratio* (CR) maka nilai *return on assets* (ROA) juga akan semakin

meningkat. Sebaliknya, semakin menurun nilai *current ratio* (CR) maka nilai *return on assets* (ROA) akan semakin menurun.

- d. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,266 artinya jika *debt to equity* (DER) dan *current ratio* (CR) nilainya tetap dan nilai pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *return on assets* (ROA) akan meningkat sebesar 0,266 kali. Semakin meningkat nilai pertumbuhan perusahaan maka nilai *return on assets* (ROA) juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurun nilai pertumbuhan perusahaan maka nilai *return on assets* (ROA) akan semakin menurun.

1. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

Berikut ini merupakan hasil pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 3:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KORELASI BERGANDA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,390	,0473038	2,190

a, Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b, Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa seberapa besar hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,637, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan pertumbuhan perusahaan terhadap *return on assets* (ROA) adalah sebesar 39 persen, sedangkan sisanya sebanyak 61 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

3. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F yang terdapat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,174	3	,058	25,943	,000 ^b
Residual	,255	114	,002		
Total	,429	117			

a, Dependent Variable: Return On Asset

b, Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan pertumbuhan perusahaan terhadap *return on assets* (ROA) menunjukkan angka signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 persen ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai *return on assets* (ROA) yang artinya bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan pertumbuhan perusahaan merupakan model yang layak dan mampu menerangkan variabel *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji t

Berikut hasil signifikansi uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,063, t_{hitung} sebesar -4,158 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA). Adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) dalam perusahaan akan mengakibatkan *return on assets* (ROA) menurun. Penggunaan hutang dalam perusahaan umumnya menjadi salah satu alasan investor apakah akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut atau tidak. Karena investor menilai, jika prosentase hutang terhadap ekuitas dalam perusahaan meningkat maka beban bunga yang ditimbulkan akan menurunkan profitabilitas.

b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,004, t_{hitung} sebesar 0,634 dan

nilai signifikansi sebesar 0,527. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on assets* (ROA). Tidak adanya pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi, karena dengan begitu perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya. Tetapi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu *return on assets* juga tinggi. Hal ini dikarenakan angka rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa suatu perusahaan kurang efektif dalam menggunakan *current assets* atau pendanaan jangka pendeknya.

c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Return on Assets* (ROA)

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,266, t_{hitung} sebesar 5,396 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap *return on assets* (ROA). Adanya pengaruh positif karena semakin tinggi pertumbuhan dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memberikan tanda yang baik bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan juga menunjukkan perkembangan yang baik.

PENUTUP

Dari kesimpulan di atas, diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA). Variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return on assets* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan cara mempertimbangkan faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi comprehensive edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mahardika, P.A., dan Marbun D.P. 2016. "Pengaruh current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets." *Jurnal Widyakala*, Vol.3, pp 24.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktisi*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiono, Arief, dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sunarto dan Budi Agus Prasetyo. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Tema*, Vol.6.
- Wartono. 2018. "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets." *Jurnal ilmiah*, Vol. 6 No.2.